

**OPINI PUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH PADA TINGKAT  
SEKOLAH DASAR (SD) DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Ulva Syahrotul Afifah<sup>1</sup>, Ita Nurlita<sup>2</sup>, Rini Ganefwati<sup>3</sup>.**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jln. Ahmad Yani No.114, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[Ulvaafifah@gmail.com](mailto:Ulvaafifah@gmail.com), <sup>2</sup>[itanurlita@ubhara.ac.id](mailto:itanurlita@ubhara.ac.id)

***Abstract***

The title of this research is "Public Opinion on Government Policy at the Elementary School Level during the Covid-19 Pandemic". Public opinion is a collection of individual opinions on a particular issue that affects a group of people (society). The purpose of this research is to analyze public opinion on government policies (distance learning methods) related to covid-19 at the elementary school level during the pandemic. This research uses descriptive quantitative methods. The indicators used to support in this study are attitude indicators with three variables namely Affect (Feeling), Behavior and Cognition (Reasoning). Data analysis techniques use statistic descriptive which is a method used to describe or analyze a research result but is not used to make broader conclusions. The samples used in this study were as many as 90 respondents. Based on the results of the research, the majority of respondents argued that distance learning methods give them enough free time to be with children on the grounds that they can understand the attitudes and character of children more deeply besides that they still do not support the existence of distance learning methods on the grounds that they can make their children more opiate in playing mobile phones/ gadgets.

***Keywords: Public Opinion, Covid-19, Elementary School, Distance Learning Methods.***

**1. PENDAHULUAN**

Pandemi adalah wabah penyakit yang tengah dihadapi hampir diseluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Angka kematian semakin meningkat sejak

diberitakan nya ada 2 masyarakat yang telah terpapar virus Covid-19 pada awal Maret 2020, dan kasus positif terus meningkat hingga mencapai 1.406 orang pada akhir Maret 2020. Sejak saat itu, pemerintah dan seluruh masyarakat yang

**Artikel Jurnal Intelektual  
Fisip Universitas Bhayangkara Surabaya**

tersebar di Indonesia turut serta dalam mengkampanyekan pembatasan sosial (*social distancing*) demi mencegah penyebaran virus covid-19. Hal ini mengakibatkan adanya perubahan dalam tatanan negara Indonesia, dimana yang berdampak bukan hanya pada bidang ekonomi dan kesehatan saja tetapi pada bidang sosial, politik, budaya, keamanan, pertahanan, bahkan dalam bidang pendidikan pun ikut terkena dampaknya.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi yang sangat penting bagi negara termasuk negara Indonesia, hal ini dikarenakan pendidikan dapat membantu pemerintah dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang akan menyongsong masa depan negara secara lebih baik. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki kecerdasan, perilaku yang terpuji, kepribadian yang baik, kekuatan spiritual, dan keterampilan lainnya yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pandemi ini membuat pemerintah memutuskan untuk menutup sekolah, universitas dan tempat belajar lainnya guna mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi angka kasus Covid-19 meningkat di Indonesia. Pada tanggal 15 Maret 2020, Presiden meminta Pemda (Pemerintah Daerah)

membuat kebijakan belajar dari rumah untuk pelajar dan mahasiswa. Hal di atas dikuatkan dengan siaran pers Presiden di Istana Bogor pada hari yang sama. Presiden menyerukan kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah.

Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring merupakan bentuk perubahan dan pembaharuan dalam kegiatan belajar-mengajar di masa pandemi, penerapan belajar mengajar ini menggunakan sistem belajar mengajar berbasis digital dengan bantuan teknologi. Metode ini akan diterapkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia dari pendidikan dasar hingga tinggi, Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik di masa pandemi Covid-19 serta mengingat dimana tempat mereka menuntut ilmu terpaksa ditutup untuk jangka waktu yang cukup lama dengan harapan angka kasus covid-19 di Indonesia tidak meningkat.

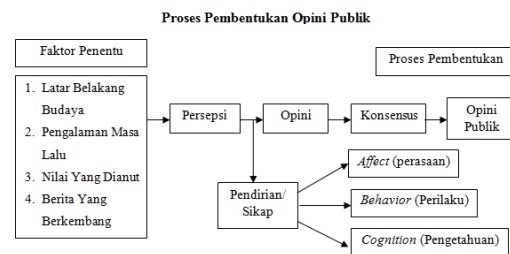
Salah satu yang menerapkan kebijakan pemerintah terkait pembelajaran daring di masa pandemi adalah pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dimana mereka yang memiliki usia 7-13 tahun akan dibimbing, diarahkan, dan dibekali teori-teori terkait pengetahuan dan

**Artikel Jurnal Intelektual**  
**Fisip Universitas Bhayangkara Surabaya**

keterampilan sebagai upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangsa terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Namun pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya. Keadaan ini membuat anak-anak tidak bisa bermain di luar rumah atau pergi ke sekolah, mengingat sifat alami anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Alhasil, banyak anak mengeluh bosan lantaran terus-menerus berada di dalam rumah karena harus belajar dari rumah dan tidak bisa melakukan kegiatan di luar rumah. Bahkan, lama-kelamaan ini bisa menimbulkan *cabin fever*, yaitu perasaan sedih, bosan, gelisah (agitasi) akibat terlalu lama terisolasi di dalam rumah.

Hal ini tentu membuat peran Orang Tua menjadi sangat penting karena kegiatan belajar yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan,

sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Dalam hal ini orang tua mau tidak mau juga harus menyediakan fasilitas yang berbasis internet seperti handphone, laptop, wifi, kuota dan pulsa demi kelancaran proses belajar anak, bahkan mereka juga dituntut untuk memahami perkembangan teknologi yang sudah semakin maju, hingga menyisihkan waktu mereka untuk menemani anak mereka melakukan aktivitas belajarnya, sedangkan pekerjaan rumah mereka juga perlu diselesaikan segera. Perubahan dalam kebiasaan anak dengan adanya pembelajaran daring juga dapat memicu anak menjadi semakin kecanduan dalam bermain gadget hingga malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka, bahkan tidak jarang orang tua ikut pusing memikirkan materi



Sumber : R.P. Abelson (dalam Ruslan, 2004: 68)

pembelajaran yang diberikan karena anak mereka tidak memahami mengenai materi yang disampaikan. Minat belajar siswa yang menurun serta banyaknya keluhan orangtua siswa bahwa belajar daring

menambah biaya bahkan mereka tidak hanya diwajibkan membayar uang sekolah tetapi juga harus mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet (kumparan :2020).

Hal tersebut juga menimbulkan berbagai pendapat atau opini dalam menanggapi kebijakan pemerintah terkait metode pembelajaran jarak jauh (daring) yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19. Istilah opini publik dapat dipergunakan untuk menandakan setiap pengumpulan pendapat yang dikemukakan individu-individu. Pada tatanan negara demokrasi seperti Indonesia opini publik dilihat sebagai suatu instrumen yang sangat penting baik dalam proses artikulasi pendapat dan keinginan rakyat maupun dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik. Opini publik adalah kumpulan pendapat individu terhadap masalah tertentu yang mempengaruhi suatu kelompok orang-orang (masyarakat). Bernard Berelson mengatakan bahwa opini publik merupakan pertukaran informasi yang membentuk sikap, menentukan isu dalam masyarakat dan dinyatakan secara terbuka. Opini publik sebagai komunikasi mengenai soal-soal tertentu yang jika dibawakan dalam bentuk atau cara tertentu

kepada orang tertentu akan membawa efek tertentu pula. Untuk lebih memahami bagaimana proses pembentukan opini publik yang terjadi dalam lingkungan masyarakat terkait isu-isu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis opini publik dari Orang tua peserta didik pada tingkat pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) terkait kebijakan Covid-19 yang diterapkan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana opini publik terhadap kebijakan pemerintah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di masa pandemi Covid-19.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:11) metode penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme; digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kedurus III/430

Surabaya. Besar sampel adalah 90 responden orang tua SDN Kedurus III/430 Surabaya dengan banyak nya sampel adalah 912 siswi/siswa dengan taraf kesalahan 10% menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Banyaknya sampel

N : Jumlah Pemilih

e : Taraf kesalahan 10%

Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling*, yaitu *snowball sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan data yang sedang di perlukan dalam penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu : Angket/Kuesioner, yang disebarkan melalui *google form* dengan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur terkait variabel *Attitude* yang terdiri dari *Affect*, *Behavior* dan *Cognition* dalam tabel proses pembentukan opini publik. Dalam teknik menganalisis data peneliti menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 160) menyatakan bahwa suatu metode yang

digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang sudah dikumpulkan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut anda, Apakah metode pembelajaran jarak jauh (daring) membuat anda memiliki waktu bersama anak?

Data	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK, karena saya harus bekerja	22	24.4	24.4	24.4
TIDAK, karena saya harus mengerjakan pekerjaan rumah yang belum tuntas	8	8.9	8.9	33.3
TIDAK, karena saya mendaftarkan anak ke tempat les	3	3.3	3.3	36.7
YA, karena saya menjadi lebih kompak dengan anak	6	6.7	6.7	43.3
YA, karena saya menjadi lebih memahami sikap dan perilaku anak	34	37.8	37.8	81.1
YA, karena saya menjadi lebih mengenal karakter anak	17	18.9	18.9	100.0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarkan dapat disimpulkan bahwa Kebijakan pemerintah terkait covid-19 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat memberikan efek yang positif, pada variabel *Affect* (perasaan) mayoritas responden sebanyak 37,8% berpendapat bahwa pembaharuan terkait metode pembelajaran ini dapat memberikan mereka waktu yang cukup luang untuk lebih mengenal sikap dan karakter anak secara lebih dalam, dan mereka merasa berkontribusi dalam memberikan wawasan yang luas kepada anak adalah hal yang wajib dilakukan ketika kegiatan belajar secara online ini berlangsung. Namun, adanya pembaharuan ini juga

membuat mereka perlu waktu untuk beradaptasi lagi dengan keadaan sehingga membuat mereka begitu kerepotan dalam mempersiapkan segala kebutuhan terkait kegiatan belajar daring hingga menciptakan suasana belajar yang seru seperti di sekolah.

Menurut anda, Apakah metode pembelajaran jarak jauh (daring) menghabiskan banyak biaya..?

Data	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK, karena dapat kuota belajar	4	4.4	4.4	4.4
TIDAK, karena sudah memasang Wi-Fi di rumah	14	15.6	15.6	20.0
TIDAK, karena sudah punya handphone /leptop	2	2.2	2.2	22.2
YA, karena harus beli handphone /leptop	17	18.9	18.9	41.1
YA, karena harus beli kuota internet	40	44.4	44.4	85.6
YA, karena masih harus membayar biaya sekolah	13	14.4	14.4	100.0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Sedangkan pada variabel *Behavior* (Perilaku) mayoritas responden sebanyak 44,4% berpendapat bahwa mereka melakukan tindakan pembelian kuota internet untuk kegiatan belajar mengajar secara online, sehingga biaya yang dikeluarkan cukup besar. Namun, bagi mereka berkontribusi dalam kegiatan proses belajar anak secara *online* merupakan hal yang wajib dilakukan karena peran mereka sebagai orang tua juga sangat dibutuhkan dalam memberikan wawasan yang sangat luas kepada anak mereka meskipun hal tersebut akan memicu perilaku yang sensitif seperti marah, kesal, sebal kepada anak dikarenakan anak mungkin tidak

paham akan materi yang diberikan oleh guru sehingga penjelasan materi akan berlanjut dengan adanya peran orang tua perihal penyampaian materi tersebut.

Menurut anda, apakah metode pembelajaran jarak jauh (daring) terlihat efektif.?

Data	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK, karena anak menjadi lebih bosan dirumah	17	18.9	18.9	18.9
TIDAK, karena anak menjadi malas dalam mengerjakan tugas	17	18.9	18.9	37.8
TIDAK, karena anak menjadi semakin candu dalam bermain ponsel	37	41.1	41.1	78.9
YA, karena saya dapat berperan menjadi guru di rumah untuk anak	4	4.4	4.4	83.3
YA, karena saya dapat memantau kegiatan belajar anak	11	12.2	12.2	95.6
YA, karena saya menjadi lebih peduli dengan kegiatan belajar anak	4	4.4	4.4	100.0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dan yang terakhir adalah variabel *Cognition* (penalaran), mayoritas responden sebanyak 41,1% berpendapat bahwa metode ini tidak efektif untuk dilakukan dengan alasan hal tersebut dapat membuat anak mereka semakin candu dalam bermain ponsel dan melupakan kewajiban mereka sebagai seorang murid yakni belajar, dan tidak mendukung adanya metode pembelajaran jarak jauh (daring) ini dengan alasan yang hampir sama persis yakni anak menjadi lebih sering bermain game di ponsel untuk jangka waktu yang lama.

Salah satu dampak positif yang dihasilkan dengan adanya perubahan metode pembelajaran tatap muka menjadi metode pembelajaran jarak jauh (daring) adalah

**Artikel Jurnal Intelektual  
Fisip Universitas Bhayangkara Surabaya**

siswa-siswi sekolah dasar akan terlindung dari bahaya virus ketika di sekolah, bahkan hal ini dapat dijadikan sebagai kesempatan mereka berkumpul di rumah dan melakukan hal yang seru bersama keluarga diluar jadwal kegiatan belajar secara online.

**4. REFERENSI**

- Aldilal, A., Sanjaya, A. A., Akbar, N., & Febriansyah, M. R. (2020). Pemberitaan dan Opini Publik tentang Kedatangan Tenaga Kerja China Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 280-291.
- ALKATIRI, A. B. M., NADIAH, Z., & NASUTION, A. N. S. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(1), 19-26.
- Effendy, Onong Uchjana, 2002, *Dinamika Komunikasi*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Handayani, S. A. (2020). *OPINI MASYARAKAT TERHADAP KAMPANYE PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK SEBAGAI WUJUD RAMAH LINGKUNGAN* (Doctoral dissertation).
- Heinz Wehrich and Haroid Koontz, *Management A.Global Perspective Tent Edition* (New York : McGraw-Hill, Inc., 1993), h 123
- Juditha, C. (2014). Opini Publik terhadap Kasus “KPK Lawan Polisi” dalam Media Sosial Twitter. *Pekommas*, 17(2), 222347.
- Morissan, A, M. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prendana Media Group.
- Noeng Muhadjir, Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. *Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin, th.2000, h. 15
- Olii Helana, Dkk. 2011. *Opini Public Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Ruslan, Rosady. 2014. *Manajemen Publik Relation & Media Komunkasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastropetro, Santoso. 1990. *Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

**Artikel Jurnal Intelektual  
Fisip Universitas Bhayangkara Surabaya**

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syahputra, Iswandi. 2018, *Opini Publik Konsep, Pembentukan dan Pengukuran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/00ed0c7c-8d18-e111-83f7-b5edb6b728b0> (diakses pada tanggal 10 April 2021)

<https://www.alodokter.com/tips-agar-anak-tidak-bosan-di-rumah-selama-pandemi-covid-19> (diakses pada tanggal 10 April 2021)

<https://www.duniapgmi.com/2020/02/pentingnya-pendidikan.html> (diakses pada tanggal 10 April 2021)